

**PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT
GKJW PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS
ELIZABETH S. FIORENZA DALAM KONSEP “DISCIPLESHIP OF
EQUALS”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program

**Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana**

OLEH:

RENI DWI WINANTI

01200246

**PROGRAM STUDI S-1 FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2024

HALAMAN JUDUL

**PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW
PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS ELIZABETH S.
FIORENZA DALAM KONSEP “DISCIPLESHIP OF EQUALS”**

OLEH:

RENI DWI WINANTI/01200246

DOSEN PEMBIMBING:

Pdt. DEVINA WIDININGSIH, M.Th.

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI
GELAR SARJANA PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

DUTA WACANA

YOGYAKARTA

AGUSTUS 2024

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Dwi Winanti

NIM : 01200246

Program Studi : Filsafat Keilahian

Fakultas : Teologi

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW
PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS ELIZABETH S.
FIORENZA DALAM KONSEP "DISCIPLESHIP OF EQUALS"**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 26 Agustus 2024

Yang menyatakan


(Reni Dwi Winanti)

01200246

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW
PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS ELIZABETH S. FIORENZA
DALAM KONSEP "DISCIPLESHIP OF EQUALS"

OLEH :

RENI DWI WINANTI

01200246

Telah dipertahankan di depan Dewan Ujian Senat Fakultas Teologi UKDW pada 8 Agustus
2024 dan dinyatakan LULUS.

Dosen Pembimbing

Kepala Program Studi

Pdt. Devina Widiningsih, M.Th.

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Pdt. Devina Widiningsih, M.Th.

2. Prof. Dr. JB. Giyana Banawiratma

3. Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th.

DUTA WACANA

PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Dwi Winanti

NIM : 01200246

Judul Skripsi :

**PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW
PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS ELIZABETH S.
FIORENZA DALAM KONSEP "DISCIPLESHIP OF EQUALS"**

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat dalam karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Agustus 2024



Reni Dwi Winanti

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur, Allah , Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus yang telah membimbing dalam penulisan tugas akhir, “Peran Perempuan Dalam Kepemimpinan Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran Ditinjau Dari Perspektif Feminis Elizabeth S. Fiorenza Dalam Konsep “Discipleship of Equals”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar S-1 di program studi Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi mewujudkan yang lebih baik.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang membantu baik melalui materil maupun dukungan moril baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam kesempatan ini dalam kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sugeng Riyadi & Ibu Sawiji. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Terima kasih telah melakukan apa saja demi anaknya agar bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk selalu menenangkan anaknya ini agar tetap fokus mengerjakan tugas akhir di tengah kondisi keluarga yang terpuruk. Terima kasih untuk bapak & ibu yang rela berpisah jarak yang sangat jauh demi mencukupi kebutuhan anaknya ini dalam dunia perkuliahan. Sebenarnya masih banyak lagi yang ingin saya sampaikan sejauh ini tetapi rasanya tidak akan cukup jika dituliskan disini. Pada dasarnya saya sangat berterima kasih dan bersyukur kepada kedua orangtua saya. Sekali lagi, terima kasih bapak dan ibu. Semoga ketika saya sudah menyelesaikan studi saya ini kita bisa berkumpul kembali bersama-sama.
2. Keluarga kakak saya, Kristina dan suami (Hadi Winarno) serta kedua keponakan saya (Bhellany Ayune Candra & Whyos Adya A.) Terima kasih juga atas segala dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Terima kasih juga kepada kedua keponakan saya yang lucu-lucu yang telah menghibur saya ketika sedang *sumpek* mengerjakan tugas-tugas yang ada.
3. Pujaan hati saya, Marco Amadeus Andrianto. Terima kasih banyak atas segala dukungan yang diberikan kepada saya baik secara materil maupun moril. Terima kasih untuk selalu sabar menghadai segala keluh kesah, *mood*, dan kerandoman saya selama

mengerjakan tugas akhir ini. Sebenarnya, masih banyak hal juga yang ingin saya sampaikan tetapi akan saya sampaikan secara langsung didunia nyata. Sekali lagi terima kasih Mas Co.

4. Dosen pembimbing saya, Pdt. Devina Widiningsih, M.Th. Bu Dev, terima kasih banyak atas segala bantuan dan dukungan yang selalu Bu Dev berikan kepada saya. Saya teringat betul bu, ketika Bu Dev membantu memberikan pustaka utama yang saya gunakan dalam penulisan tugas akhir ini. Mungkin, bagi sebagian orang memberikan bantuan pustaka itu menjadi suatu hal yang biasa saja tetapi bagi saya hal itu sangat berarti. Andaikan Bu Dev ketahu, waktu itu saya sebenarnya tidak cukup uang untuk mendapatkan pustaka utama tersebut. Namun, atas kemurahan Bu Devina, saya bisa mendapatkan pustaka tersebut. Terima kasih Bu Dev, bantuan tersebut menjadi salah satu hadiah natal saya di tahun 2023 yang indah dan akan selalu saya ingat. Selain itu, saya juga berterima kasih atas semua bimbingan, masukan yang telah diberikan kepada saya demi terciptanya tugas akhir ini menjadi baik. Terima kasih juga untuk kesabaran Bu Devina yang tidak bosan-bosannya mengoreksi segala revisian tugas akhir saya. Sekali lagi, terima kasih Bu Dev.
5. Jemaat GKJW Pesanggaran, tetangga & keluarga besar di Banyuwangi, teman-teman satu kos saya. Terimakasih untuk segala dukungan baik secara materil maupun moril. Sekali lagi, terima kasih banyak.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi yang jauh dari kata sempurna ini dapat memberikan sedikit manfaat dan sumbangsih kecil dalam dunia teologi.

Yogyakarta, 12 Juli 2024

Penulis,



Reni Dwi Winanti

NIM: 01200246

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II.....	11
<i>DISCIPLESHIP OF EQUALS: SEBUAH EKLESIOLOGI PEMBEBASAN FEMINIS</i> <i>KRITIS</i>	11
2.1 Pendahuluan	11
2.2 Patriarki dan Seksisme dalam Gereja dan Masyarakat: Pembatasan Peran Perempuan dalam Sejarah Kekristenan	13
2.3 Eksklusi Perempuan dalam Penafsiran Androsentris Alkitab.....	17
2.4 Gerakan Feminisme: Membangun <i>Ekklesia</i> Perempuan melalui “Discipleship of Equals”	21
2.5 Kesimpulan.....	24
BAB III.....	26

HASIL PENELITIAN.....	26
3.1 Pengantar.....	26
3.2 Analisis Hasil Wawancara	27
3.3 Hasil Observasi.....	34
3.3.1 Observasi melalui Program Kegiatan Tahunan (PKT).....	34
3.3.2 Observasi melalui Sejarah Pendirian GKJW	35
3.4 Kesimpulan.....	35
BAB IV.....	37
DINAMIKA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER: ANALISIS PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW PESANGGARAN	37
4.1 Pengantar.....	37
4.2. Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Peran Perempuan dalam Kepemimpinan Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran	38
4.2.1 Superioritas Laki-Laki terhadap Perempuan	38
4.2.2 Pembagian Ruang Publik dan Domestik	39
4.2.3 Budaya dan Tradisi yang Bias terhadap Perempuan	41
4.3 Bias Gender dalam Penafsiran Alkitab: Analisis Terhadap Peran Majelis Perempuan di GKJW Pesanggaran.....	42
4.4 Analisis Konsep “Discipleship of Equals” Fiorenza: Peluang dan Hambatan dalam Inklusivitas GKJW Pesanggaran.....	43
4.5 Transformasi Menuju Gereja yang Inklusif	45
4.6 Kesimpulan.....	49
BAB V.....	51
PENUTUP	51
5. 1 Kesimpulan.....	51
5.2 Kritik dan Saran.....	52
5.2.1 Untuk GKJW Pesanggaran	53

5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57



ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN MAJELIS JEMAAT GKJW PESANGGARAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF FEMINIS ELIZABETH S. FIORENZA DALAM KONSEP “DISCIPLESHIP OF EQUALS”

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi peran perempuan dalam kepemimpinan Majelis Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Pesanggaran dari perspektif feminis Elizabeth S. Fiorenza dengan konsep “Discipleship of Equals”. Kajian ini penting mengingat budaya patriarki masih dominan di Indonesia termasuk dalam konteks gereja yang seringkali menempatkan perempuan pada posisi subordinat dalam kepemimpinan. Meski telah ada kemajuan menuju kesetaraan gender, majelis perempuan di GKJW Pesanggaran masih menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya rasa percaya diri, beban tanggung jawab domestik yang besar, dan norma budaya yang mendukung dominasi laki-laki. Analisis dilakukan melalui metode kualitatif dengan wawancara tidak terstruktur dan observasi partisipatif untuk menggali pengalaman dan persepsi perempuan dalam kepemimpinan gereja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam kepemimpinan masih terbatas dan sering kali tidak seimbang dengan laki-laki. Penelitian ini menekankan pentingnya transformasi yang lebih inklusif dan revisi kebijakan gereja untuk mendukung kesetaraan gender. Implementasi konsep “Discipleship of Equals” oleh Fiorenza diharapkan dapat menginspirasi perubahan signifikan dalam struktur kepemimpinan gereja, menciptakan *ekklisia* yang lebih adil dan setara. Konsep ini menekankan bahwa perempuan bukan hanya anggota gereja tetapi juga bagian integral dari kepemimpinannya yang penting untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender. Studi ini memberikan wacana kritis dan solusi praktis yang diharapkan dapat mendukung pemberdayaan perempuan dan transformasi struktural dalam konteks GKJW Pesanggaran, mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam kepemimpinan gereja.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Budaya Patriarki, Kesetaraan Gender, *Discipleship of Equals*.

ABSTRACT

THE ROLE OF WOMEN IN THE LEADERSHIP OF THE CONGREGATIONAL COUNCIL OF GKJW PESANGGARAN VIEWED FROM THE FEMINIST PERSPECTIVE OF ELIZABETH S. FIORENZA IN THE CONCEPT OF "DISCIPLESHIP OF EQUALS"

This study aims to explore the role of women in the leadership of the Majelis Jemaat Greja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Pesanggaran from the feminist perspective of Elizabeth S. Fiorenza, using the concept of "Discipleship of Equals". This study is important considering that patriarchal culture is still dominant in Indonesia, including in the church context, which often places women in subordinate positions in leadership. Despite progress towards gender equality, female council members in GKJW Pesanggaran still face various challenges such as a lack of self-confidence, significant domestic responsibilities, and cultural norms that support male dominance. The analysis was conducted using qualitative methods with unstructured interviews and participatory observations to explore women's experiences and perceptions in church leadership. The results indicate that the role of women in leadership is still limited and often unequal to that of men. This study emphasizes the importance of more inclusive transformation and the revision of church policies to support gender equality. The implementation of Fiorenza's "Discipleship of Equals" concept is expected to inspire significant changes in the church leadership structure, creating a more just and equitable ecclesia. This concept emphasizes that women are not just church members but also integral parts of its leadership, which is crucial for achieving justice and gender equality. This study provides critical discourse and practical solutions expected to support women's empowerment and structural transformation in the context of GKJW Pesanggaran, reflecting values of justice and equality in church leadership.

Keywords: *Women's Role, Patriarchal Culture, Gender Equality, Discipleship of Equals.*

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbincangan mengenai isu gender masih berlangsung di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, khususnya dalam budaya Jawa, isu gender sering kali menempatkan perempuan dalam batasan budaya patriarki. Dalam konteks ini, perempuan kerap dibatasi pada peran-peran tradisional seperti "memasak, tampil cantik, dan melahirkan," sehingga tidak memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki.¹ Perempuan dikecualikan dari pendidikan, posisi kepemimpinan dan interaksi sosial, dan dilatih terutama untuk melayani di rumah sebagai istri yang patuh, tanpa kebebasan untuk berpikir atau bertindak sebagai individu yang sepenuhnya mampu.²

Seiring berjalannya waktu, perbincangan tentang isu gender menjadi lebih luas dan menarik, bergerak dari kelompok-kelompok tertentu menjadi wacana publik dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan sering dianggap lebih rendah dan diobjektifikasi dalam sistem patriarki, diturunkan ke status subordinat di bawah laki-laki. Objektifikasi ini mengakibatkan perempuan ditindas oleh dominasi laki-laki, dengan suara penderitaan mereka yang seringkali tidak didengar, bahkan di antara perempuan lain, kecuali jika itu menguntungkan laki-laki.³ Perempuan berjuang untuk mempertahankan hak-hak mereka dan sering kali terpinggirkan dalam masyarakat patriarkis di mana keberadaan mereka terbatas untuk mendukung proyek-proyek laki-laki, memperkuat persepsi bahwa perempuan adalah objek untuk dimanfaatkan oleh laki-laki.⁴

Masalah gender tidak hanya terjadi di masyarakat, tetapi juga di dalam lembaga-lembaga keagamaan seperti gereja. Banyak gereja, termasuk gereja-gereja di Indonesia, masih bersikap eksklusif dan tidak responsif terhadap isu-isu gender, yang mencerminkan dominasi patriarki

¹ Moh. Faiz Maulana, *Konco Wingking dari Waktu ke Waktu* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 95, https://www.researchgate.net/profile/Moh-Maulana-2/publication/350546570_Konco_Wingking_dari_Waktu_ke_Waktu/links/6065a997299bf1252e1d86b3/Konco-Wingking-dari-Waktu-ke-Waktu.pdf

² Muthoifin, dkk. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam". *Profetika*, 2017:37.

³ Asep Dani Saputra, "Perempuan *Subaltern* dalam Karya Sastra Indonesia Poskolonial". *Litersi*, 2011.

⁴ Elizabeth S. Fiorenza, *Discipleship of Equals: A Critical Feminist Ekklesiology of Liberation*. (New York: Crossroad, 1993), 316.

di masa lalu. Gereja, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi semua orang, sering kali gagal untuk menjadi inklusif dan responsif, dengan mempertahankan struktur hirarkis yang membatasi kepemimpinan perempuan. Meskipun ada kemajuan dalam penahbisan perempuan, kepemimpinan perempuan dalam gereja masih menjadi tantangan, dengan hanya sedikit perempuan yang menduduki posisi pengambilan keputusan yang lebih luas. Perempuan di dalam gereja menyerukan pendefinisian ulang tentang hakikat gereja, mengadvokasi inklusivitas, kebebasan, kesetaraan dan keadilan, serta menantang struktur patriarki di dalam gereja dan masyarakat.⁵

Dalam konteks GKJW Pesanggaran, sebuah gereja dengan pengaruh budaya Jawa, kemajuan menuju kesetaraan dan keadilan gender semakin terlihat jelas. Perempuan berpartisipasi dalam jemaat gereja dan memimpin berbagai kegiatan, yang mencerminkan kesetaraan dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan yang digariskan dalam konstitusi GKJW. Dengan demikian, dalam tulisan ini penulis akan mengeksplorasi peran perempuan dalam kepemimpinan majelis Jemaat di GKJW Pesanggaran beserta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam menuju gereja yang inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun kemajuan menuju kesetaraan dan keadilan gender di GKJW Pesanggaran semakin jelas, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut masih terjadi di GKJW Pesanggaran. Hal ini dapat dilihat dari sistem kemajelisan di GKJW Pesanggaran itu sendiri yang diatur dalam Tata dan Pranata GKJW. Tata dan pranata GKJW berfungsi sebagai sarana untuk membantu anggota gereja dan masyarakat umum memahami identitas gereja. Tata dan pranata Gereja dibuat sebagai pedoman untuk mengatur kehidupan dan kegiatan gereja sebagai sebuah organisasi, yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan dan misi gereja yang selaras dengan Firman Tuhan dan tetap relevan dengan realitas saat ini. Selain itu, tata dan pranata Gereja dirancang untuk memfasilitasi dan mendukung pertumbuhan gereja. Tata dan pranata GKJW terdiri dari tiga bagian utama dimana untuk bagian I berisikan pembukaan, bagian II menjelaskan mengenai Tata Gereja dan untuk bagian III menjelaskan tentang Pranata Gereja.⁶

Dalam pranata bagian III nomor 07 tentang majelis jemaat, khususnya pada bagian dasar dan tujuan majelis jemaat di Pasal 2, dinyatakan bahwa majelis jemaat berkewajiban dan

⁵ Fiorenza, *Discipleship of Equals*, 298.

⁶ Gereja Kristen Jawi Wetan. *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*. Malang: (Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996), 105.

berhak membina, mendorong, dan memimpin jemaat dan gereja ke arah kedewasaan dan kemandirian teologis, baik dari segi kekuasaan maupun sumber daya. Oleh karena itu, siapa pun yang menjadi anggota majelis jemaat, baik laki-laki maupun perempuan, wajib dan berhak melaksanakan dan mendapatkan manfaat dari peraturan tersebut.⁷ Namun, dalam praktiknya peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat di GKJW Pesanggaran belum sesuai dengan apa yang tertulis dalam tata dan pranata tersebut. Peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat GKJW Pesanggaran justru masih didominasi oleh laki-laki. Hal ini terlihat dari jumlah anggota majelis perempuan yang lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Pemilihan majelis di GKJW diadakan setiap tiga tahun sekali (1 periode = 3 tahun). Dalam pemilihan majelis 4 periode kebelakang (2012-2024), GKJW Pesanggaran memiliki komposisi 50% anggota majelis laki-laki, 40% anggota majelis perempuan, dan 10% pemuda (biasanya diisi oleh laki-laki). Persentase ini menjadi contoh bagaimana posisi perempuan di gereja masih didominasi oleh patriarki. Menarik untuk diteliti apakah jumlah persentase ini menjamin peran perempuan yang setara dalam pelayanan di gereja? Apakah presentase ini hanya sekedar menenuhi peraturan atau memang terjadi karena kesadaran jemaat? Selain itu, apakah jumlah presentase ini dipengaruhi oleh budaya patriarki? Lebih jauh lagi, hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sikap GKJW Pesanggaran yang inklusif/terbuka terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat.⁸

Melihat permasalahan yang terjadi, penulis teringat akan sosok teolog perempuan yang bernama Elizabeth Schüssler Fiorenza. Fiorenza merupakan seorang teolog feminis yang terkenal di dunia akademis, yang dikenal sebagai tokoh kunci dalam gerakan teologi feminis yang muncul pada tahun 1970-an. Ia telah menulis banyak buku dan artikel tentang teologi feminis, termasuk karyanya yang terkenal "In Memory of Her: A Feminist Theological Reconstruction of Christian Origins" yang diterbitkan pada tahun 1983.⁹ Dalam buku ini, Fiorenza mengadvokasi kesetaraan gender dalam agama Kristen dan menantang pandangan patriarkis yang telah lama menjadi norma dalam gereja. Ia berpendapat bahwa teologi harus mempertimbangkan pengalaman dan perspektif perempuan dalam memahami ajaran agama. Fiorenza juga menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan sejarah dalam menafsirkan teks-teks agama.

⁷ Gereja Kristen Jawi Wetan. *Tata dan Pranata Gereja Kristen Jawi Wetan*. (Malang: Majelis Agung Gereja Kristen Jawi Wetan, 1996), 105.

⁸ Pdt. Joko H. Wibowo, Wawancara oleh Reni D. Winanti. *Ketentuan Jumlah Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran*. (Desember 10, 2023).

⁹ Harvard Divinity School. *Curriculum Vitae*. Dalam <https://hwpi.harvard.edu/files/hds2/files/schusslerfiorenza0510.pdf?m=1623875822> diakses pada 21 Februari 2024.

Semangat dan dedikasi Fiorenza dalam mempromosikan kesetaraan dan keadilan gender juga terlihat dalam bukunya "Discipleship of Equals: A Critical Feminist Ekklesialogy of Liberation," yang diterbitkan di New York pada tahun 1993. Ia menentang gagasan patriarkis mengenai peran kepemimpinan perempuan dalam gereja untuk mendefinisikan kembali gereja itu sendiri. Fiorenza mengusulkan konsep gereja yang berpusat pada perempuan, yang menyatakan bahwa perempuan bukan hanya anggota gereja tetapi juga merupakan bagian integral dari keberadaannya. Konsep ini bertujuan untuk mengembalikan otoritas manusia dan gereja sekaligus mengadvokasi pembebasan perempuan dari penindasan dan perlakuan yang tidak adil. Dalam konteks ini, Fiorenza juga mengemukakan gagasan tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pemuridan.¹⁰ Selain itu, pemikiran dan karyanya ini juga telah mempengaruhi banyak orang dalam gerakan teologi feminis dan telah membuka jalan bagi perdebatan tentang peran perempuan dalam kekristenan. Mereka telah mengadvokasi hak-hak perempuan di gereja dan mendorong gereja-gereja untuk menjadi lebih inklusif dan ramah terhadap perempuan.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat di GKJW Pesanggaran menggunakan perspektif feminis Elizabeth Schüssler Fiorenza dengan konsep "Discipleship of Equals." Meskipun telah terjadi kemajuan menuju kesetaraan gender, masih terdapat tantangan dalam implementasi kesetaraan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat sesuai dengan ketentuan yang ada, serta menganalisis pengaruh budaya patriarki terhadap representasi perempuan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diungkap sikap GKJW Pesanggaran terhadap kesetaraan gender, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendorong terciptanya kepemimpinan yang lebih inklusif dan adil di lingkungan gereja.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat GKJW Pesanggaran dan sejauh mana budaya patriarki mempengaruhi peran tersebut?

¹⁰ Fiorenza, *Discipleship of Equals*, 329.

2. Bagaimana konsep “Discipleship of Equals” yang diusulkan oleh Elizabeth S. Fiorenza dapat mengatasi hambatan dan menciptakan gereja yang inklusif bagi semua anggotanya?

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan di GKJW Pesanggaran. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik. Jenis penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, seperti natural setting, dan juga dikenal sebagai metode etnografi, yang pada awalnya berfokus pada antropologi budaya. Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan dan analisis data kualitatif. Filsafat *postpositivisme*, yang sering disebut paradigma interpretif dan konstruktif, memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dan dinamis, serta memandang hubungan antar fenomena sebagai sesuatu yang bersifat interaktif.¹¹ Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah, yang berkembang secara alamiah dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen dan perlu memiliki berbagai macam teori dan wawasan untuk bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi pemahaman yang lebih jelas dan bermakna tentang situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering kali dilakukan secara triangulasi, artinya berbagai teknik pengumpulan data digabungkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, dimulai dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan menyusun hipotesis atau teori berdasarkan fakta-fakta tersebut. Penelitian kualitatif difokuskan untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung makna, dan bukannya menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai transferabilitas.¹²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah cara mengumpulkan data ketika peneliti ingin menemukan masalah yang harus diteliti atau ingin mengetahui informasi mendalam dari sedikit responden. Wawancara bisa dilakukan dengan pertanyaan yang sudah ditentukan (terstruktur) atau tidak ditentukan (tidak terstruktur), dan bisa dilakukan secara langsung atau melalui

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 8-9.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 8-9.

telepon.¹³ Namun, penulis pada penelitian ini hanya menggunakan satu jenis wawancara, yaitu wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak mengikuti seperangkat pedoman pengumpulan data. Sebaliknya, wawancara ini memungkinkan adanya pertanyaan terbuka dan percakapan yang mengalir bebas. Jenis wawancara ini biasanya digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengumpulkan informasi umum tentang berbagai isu atau masalah. Dengan melakukan wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat menentukan masalah atau variabel tertentu yang harus diteliti secara lebih mendalam. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang masalah, peneliti dapat memilih untuk mewawancarai individu dari berbagai tingkatan dalam organisasi atau sistem.¹⁴

Wawancara tidak terstruktur juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Misalnya, dalam kasus-kasus di mana seseorang dicurigai sebagai penjahat, wawancara tak terstruktur yang mendalam dapat dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan menentukan kebenaran. Tidak seperti wawancara terstruktur yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik, wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk melakukan pendekatan yang fleksibel dan mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang disampaikan oleh responden. Hal ini memungkinkan peneliti untuk beradaptasi dan mengajukan pertanyaan yang lebih terfokus berdasarkan analisis setiap jawaban.¹⁵

Terlepas dari apakah wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, kontak pribadi selalu terlibat. Oleh karena itu, penting bagi pewawancara untuk memahami situasi dan kondisi responden agar dapat memilih waktu dan tempat yang tepat untuk wawancara. Melakukan wawancara ketika responden sedang sibuk, menghadapi masalah pribadi, lelah, kurang sehat, atau marah dapat menghasilkan data yang tidak valid dan tidak akurat. Disarankan bagi pewawancara untuk meminta kesediaan responden terlebih dahulu, sehingga dapat menciptakan suasana wawancara yang lebih baik dan meningkatkan kelengkapan dan validitas data yang diperoleh.¹⁶

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara seringkali dapat menjadi bias. Bias dapat terjadi karena berbagai faktor seperti niat pewawancara atau interpretasi responden terhadap pertanyaan. Pewawancara yang memiliki

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137-138.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140-142.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140-142.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140-142.

agenda tertentu atau disponsori oleh kelompok tertentu dapat menginterpretasikan data secara berbeda dari apa yang ingin disampaikan oleh responden. Demikian pula, responden dapat memberikan informasi yang bias jika mereka tidak sepenuhnya memahami pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi peneliti untuk menghindari pertanyaan yang bias dan mempertimbangkan pengaruh situasi dan kondisi wawancara secara keseluruhan, karena faktor-faktor ini dapat secara signifikan mempengaruhi validitas data yang dikumpulkan.¹⁷

Sedangkan, observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, serta mencatat kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran.¹⁸ Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.¹⁹ Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka lihat selama penelitian.²⁰ Dari definisi tersebut, metode observasi dapat diartikan sebagai cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipatif (participant observation) dan observasi non-partisipatif. Selain itu, berdasarkan instrumen yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.²¹

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulis akan menyajikan latar belakang penelitian, menjelaskan pentingnya topik yang dipilih, serta alasan mengapa topik ini relevan untuk diteliti. Bagian ini bertujuan memberikan konteks yang kuat dan dasar yang solid untuk penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis akan merumuskan masalah-masalah utama yang akan diteliti. Rumusan masalah ini akan menjadi dasar bagi pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 140-142.

¹⁸ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 136.

²⁰ Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 116.

²¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 145.

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis akan menguraikan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengeksplorasi dan memahami peran perempuan dalam kepemimpinan majelis jemaat GKJW Pesanggaran ditinjau dari perspektif feminis Elizabeth S. Fiorenza dalam konsep “Discipleship of Equals”. Bagian ini juga akan menjelaskan bagaimana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam konteks gereja.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Penulis akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik, yang nantinya akan dijawab melalui analisis data dan pembahasan dalam tulisan tugas akhir ini.

1.5 Metode Penelitian

Penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis akan memberikan panduan tentang struktur dan isi dari keseluruhan tugas akhir ini, membantu pembaca memahami alur pemikiran dan penyusunan penelitian.

BAB II : *DISCIPLESHIP OF EQUALS*: SEBUAH EKKLESIOLOGI PEMBEBASAN FEMINIS KRITIS

2.1 Pendahuluan

Penulis akan memperkenalkan bagian ini, menjelaskan tujuan dan pentingnya bagian ini dalam penulisan tugas akhir.

2.2 Patriarki dan Seksisme dalam Gereja dan Masyarakat: Pembatasan Peran Perempuan dalam Sejarah Kekristenan

Penulis akan membahas bagaimana budaya patriarki dan struktur kelembagaan gereja telah lama menindas perempuan, membatasi peran mereka dalam masyarakat dan gereja, serta mempertahankan dominasi laki-laki, sehingga perjuangan perempuan untuk mencapai kesetaraan penuh, baik dalam masyarakat maupun gereja, masih terus berlanjut hingga saat ini.

2.3 Eksklusi Perempuan dalam Penafsiran Androsentris Alkitab

Penulis akan membahas bagaimana penafsiran androsentris Alkitab mempengaruhi peran perempuan

2.4 Gerakan Feminisme: Membangun *Ekklesia* Perempuan melalui “Discipleship of Equals”

Penulis akan menjelaskan bagaimana gerakan feminisme ada dan berproses dalam membangun *ekklisia* perempuan melalui “discipleship of equals”

2.5 Kesimpulan

Penulis akan menyimpulkan hasil pada bab ini, merangkum temuan-temuan penting yang mendukung penelitian ini.

BAB III : HASIL PENELITIAN

3.1 Pengantar

Penulis akan menyajikan pengantar untuk hasil penelitian, memberikan gambaran umum tentang bagian ini.

3.2 Analisis Hasil Wawancara

Penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang relevan, mengidentifikasi tema-tema kunci dan wawasan yang didapat.

3.3 Hasil Observasi

Penulis akan menganalisis data yang diperoleh dari observasi, menggambarkan kondisi lapangan dan dinamika yang terjadi.

3.4 Kesimpulan

BAB IV : DINAMIKA PATRIARKI DAN KESETARAAN GENDER: ANALISIS KEPEMIMPINAN MAJELIS PEREMPUAN DI GKJW PESANGGARAN

4.1 Pengantar

Penulis akan memberikan pengantar untuk bagian analisis kepemimpinan majelis perempuan, menjelaskan fokus dan tujuan analisis ini.

4.2 Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Peran Perempuan dalam Kepemimpinan Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran

Penulis akan menganalisis pengaruh budaya patriarki terhadap peran perempuan dalam kepemimpinan di GKJW Pesanggaran, menggunakan data dan literatur yang relevan.

4.2.1 Superioritas Laki-laki terhadap Perempuan

4.2.2 Pembagian Ruang Publik dan Domestik

4.2.3 Budaya dan Tradisi yang Bias terhadap Perempuan

4.3 Bias Gender dalam Penafsiran Alkitab: Analisis Terhadap Peran Perempuan di GKJW Pesanggaran

Penulis akan menganalisis bias gender dalam penafsiran Alkitab dan bagaimana bias ini mempengaruhi peran perempuan di GKJW Pesanggaran.

4.4 Analisis Konsep “Discipleship of Equals” Fiorenza: Peluang dan Hambatan dalam Inklusivitas GKJW Pesanggaran

Penulis akan menganalisis konsep “Discipleship of Equals” dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan di GKJW Pesanggaran, serta peluang dan hambatan yang mungkin dihadapi.

4.5 Menuju Gereja Inklusif: Transformasi dalam Mengatasi Patriarki di GKJW Pesanggaran

Penulis akan menyajikan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menuju gereja yang lebih inklusif, serta transformasi yang diperlukan untuk mengatasi patriarki di GKJW Pesanggaran.

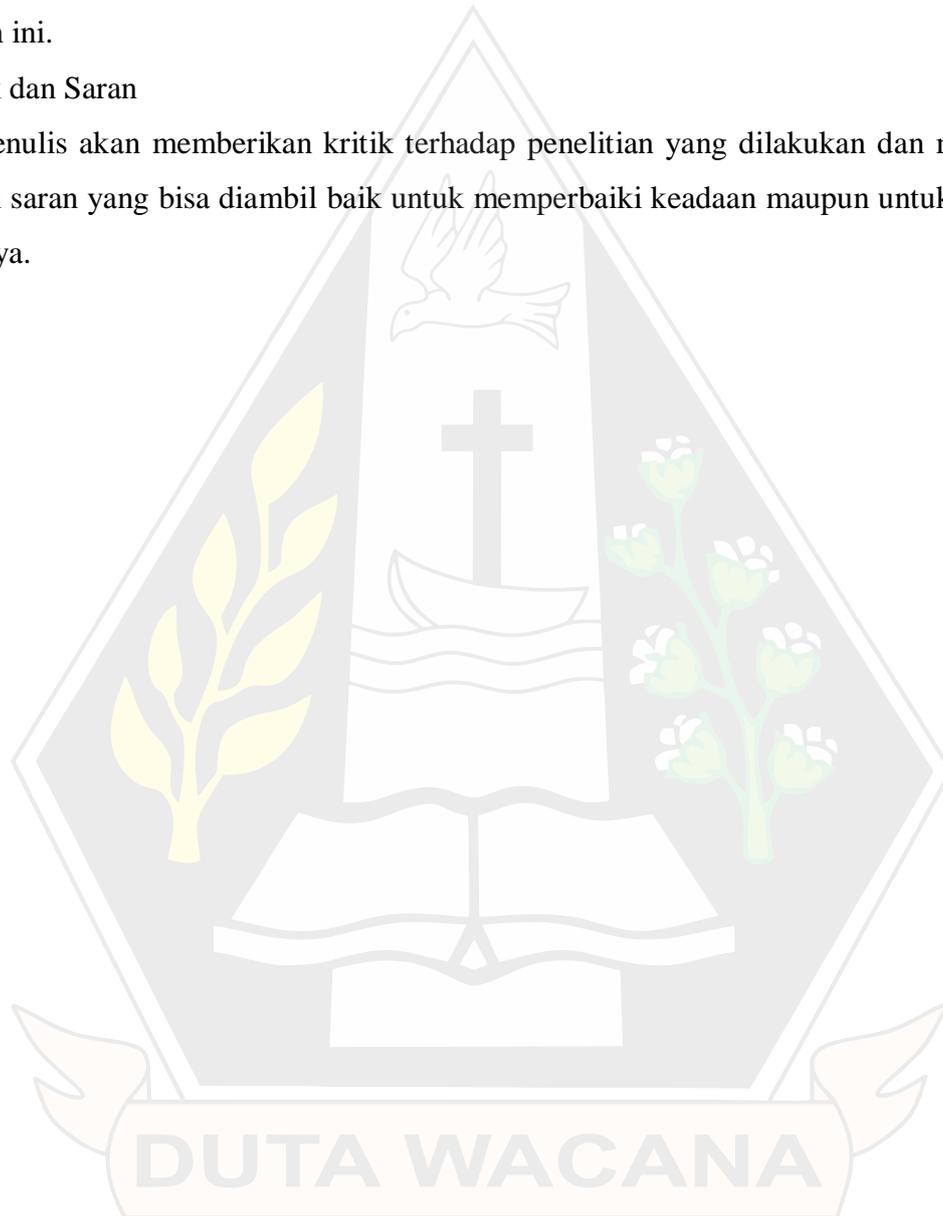
BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulis akan menyimpulkan temuan penelitian, merangkum hasil dan implikasi dari penelitian ini.

5.2 Kritik dan Saran

Penulis akan memberikan kritik terhadap penelitian yang dilakukan dan menyajikan kritik dan saran yang bisa diambil baik untuk memperbaiki keadaan maupun untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5. 1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi peran perempuan dalam kepemimpinan Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran dengan menggunakan perspektif feminis Elizabeth S. Fiorenza melalui konsep "Discipleship of Equals." Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara teologis GKJW mendukung prinsip kesetaraan gender, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kesetaraan ini masih sangat terbatas. Perempuan di Majelis Jemaat GKJW Pesanggaran sering kali ditempatkan dalam peran-peran yang lebih rendah dan tidak dianggap sebagai pemimpin utama. Ini tampak jelas dari dominasi laki-laki dalam struktur kepemimpinan gereja, yang mencerminkan adanya kesenjangan yang mencolok dalam keterwakilan gender. Secara kuantitatif, jumlah perempuan yang terlibat dalam majelis masih sangat kecil dibandingkan laki-laki, mengindikasikan bahwa kesetaraan gender belum tercapai dalam praktik kepemimpinan gereja.

Lebih lanjut, budaya patriarki yang ada di masyarakat Pesanggaran turut memperparah situasi ini. Budaya ini secara historis menempatkan laki-laki sebagai sosok yang lebih berhak memegang kendali, baik dalam konteks keluarga maupun dalam institusi agama. Norma-norma budaya patriarkal ini tidak hanya membatasi partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan tetapi juga memperkuat stereotip gender yang melihat perempuan sebagai makhluk yang lebih emosional dan kurang rasional, yang pada akhirnya menghambat perempuan untuk mengambil peran kepemimpinan yang lebih tinggi di dalam gereja. Bahkan dalam situasi di mana perempuan berhasil menduduki posisi kepemimpinan, mereka sering kali harus menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan rekan laki-laki mereka, termasuk resistensi dari jemaat yang lebih konservatif dan keraguan terhadap kemampuan mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa bias gender juga dipengaruhi oleh penafsiran Alkitab yang cenderung androsentris di GKJW Pesanggaran. Banyak teks-teks Alkitab yang ditafsirkan dengan cara yang mendukung dominasi laki-laki, yang memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan adalah domain laki-laki. Penafsiran yang demikian mengabaikan kontribusi perempuan dalam sejarah gereja dan memperkuat hierarki gender yang tidak seimbang. Perempuan sering kali tidak diundang atau dilibatkan dalam diskusi teologis yang penting, dan ketika mereka terlibat, pandangan mereka cenderung diabaikan atau

dipandang kurang sah dibandingkan pandangan laki-laki. Ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam penafsiran Alkitab, yaitu pendekatan yang lebih inklusif dan mempertimbangkan perspektif feminis untuk mendukung kesetaraan gender.

Implementasi konsep “Discipleship of Equals” yang diusulkan oleh Elizabeth S. Fiorenza menawarkan pendekatan yang relevan untuk mengatasi hambatan patriarki dan menciptakan peluang bagi inklusivitas perempuan dalam kepemimpinan GKJW Pesanggaran. Konsep ini menekankan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam pemuridan dan kepemimpinan gereja. Dalam kehidupan dan pelayanannya, Yesus memberikan contoh dalam kesetaraan hubungan antara laki-laki dan perempuan, menghormati dan memberikan tempat terhormat bagi perempuan, serta menentang sistem sosial yang menindas perempuan. Implementasi konsep ini dapat menginspirasi perubahan struktural yang lebih inklusif, memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi secara penuh dalam pengambilan keputusan dan kepemimpinan gereja.

Namun, implementasi konsep “Discipleship of Equals” juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk penolakan dari pihak yang masih memegang teguh nilai-nilai patriarki dan kurangnya dukungan institusional. Kendati demikian, peluang untuk mengimplementasikan konsep ini tetap ada melalui upaya kolaboratif antara laki-laki dan perempuan dalam menciptakan lingkungan gerejawi yang setara dan inklusif. Gereja perlu memperkaya ekklesiologinya dengan mempertimbangkan relasi kesetaraan dan keadilan gender agar dapat diaplikasikan dengan baik. Implementasinya dapat diwujudkan dengan merumuskan kebijakan gereja yang memberikan ruang penerimaan dan apresiasi terhadap peran perempuan dalam pelayanan dan jabatan strategis. Kebijakan gereja tidak hanya dirumuskan secara teoritis, tetapi juga diwujudkan secara praktis dalam program-program struktural dari tingkat pusat, wilayah, hingga jemaat lokal.

5.2 Kritik dan Saran

Penelitian ini, meskipun telah dilakukan dengan maksimal, tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan data dan waktu menjadi kendala utama selama penelitian berlangsung. Keterbatasan ini menyebabkan hasil penelitian mungkin belum mencakup semua aspek yang relevan dengan topik yang diteliti. Dalam hal metodologi, meskipun telah menggunakan metode yang dianggap sesuai, masih terdapat kelemahan dalam hal akurasi dan relevansi data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mungkin belum dapat menangkap seluruh variabel yang berpengaruh secara optimal. Oleh karena itu, penting

bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan penggunaan metode yang lebih komprehensif atau kombinasi metode yang lebih beragam.

5.2.1 Untuk GKJW Pesanggaran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar GKJW Pesanggaran mengambil tindakan konkret untuk mengurangi dominasi patriarki dalam kepemimpinan gereja. Ini dapat dimulai dengan memperbanyak pelatihan kepemimpinan bagi perempuan, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri dalam mengambil peran kepemimpinan. Selain itu, perlu juga dijamin bahwa perempuan memiliki keterwakilan yang setara dalam semua tingkat kepemimpinan gereja, dari majelis hingga badan-badan pengambil keputusan lainnya. Penelitian ini juga merekomendasikan agar GKJW Pesanggaran mendorong reinterpretasi teks-teks Alkitab dari sudut pandang yang lebih inklusif dan setara gender, guna membongkar hierarki gender yang selama ini ada. Dengan mengambil langkah-langkah ini, GKJW Pesanggaran tidak hanya akan memperkuat posisi perempuan dalam kepemimpinan gereja, tetapi juga dapat menjadi model bagi gereja-gereja lain dalam mencapai keadilan dan kesetaraan gender dalam kepemimpinan gereja.

5.2.2 Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas sampel atau menggunakan metode penelitian yang lebih baik, seperti teknik analisis data yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menguji hipotesis tambahan yang mungkin muncul dari temuan penelitian ini, sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih general dan aplikatif. Saran selanjutnya adalah meningkatkan kolaborasi antar disiplin ilmu. Mengingat kompleksitas topik yang diteliti, penelitian yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan solusi yang lebih komprehensif terhadap masalah yang diteliti. Kolaborasi ini juga dapat membuka peluang untuk inovasi dan pengembangan penelitian yang lebih kreatif dan efektif.

Dengan adanya kritik dan saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih baik dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Detik Jabar. *6 Fakta Suami Mutilasi Istri, Tarsum Alami Halusinasi*. 2024. <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-7324695/6-fakta-terbaru-suami-mutilasi-istri-tarsum-alami-halusinasi> (accessed Juni 28, 2024).
- Elizabeth S. Fiorenza. *In Memory of Her: A Feminist Theological Reconstruction of Christian Origins*. New York: Crossroad, 1983.
- Fiorenza, Elizabeth S. *Curriculum Vitae-Projects at Harvard Divinity School*. 2019. <https://hwpi.harvard.edu/files/hds2/files/schusslerfiorenza0510.pdf?m=1623875822> (accessed Februari 21, 2014).
- . *Discipleship of Equals: A Critical Feminist Ekklesiology of Liberation*. New York: Crossroad, 1993.
- Fujiati, Danik. "Relasi Gender Dalam Institusi Keluarga Dalam Pandangan Teori Sosial dan Feminis." *MUWAZAH*, 2014: <https://media.neliti.com/media/publications/153130-ID-relasigender-dalam-institusi-keluarga-d.pdf>.
- Gaol, Berlina Lumban. "Kedudukan Perempuan dalam Alkitab dan Masa Kini." *Filadelfia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2020: 14-34 .
- Greja Kristen Jawi Wetan. *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan*. Malang: Majelis Agung Greja Kristen Jawi Wetan, 1996.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Hadiwiyata, A. S. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Heisenberg, Werner. *Philosophic Problems of Nuclear Science*. New York: Pantheon Books, 1952.
- Iwan Setiawan, Martono, Yulia Vriska Tripena, Chresty Thessy Tupamahut. "Kajian Teologis Terhadap Status Perempuan Dalam Perjanjian Baru." *Missio Ecclesiae*, 2021: 155-168.
- Johnson, Elizabeth. *She Who Is: The Mystery of God in Feminist Theological Discourse*. New York: Crossroad, 1996.
- Kartika, C. *Gereja dan Perempuan dalam Emmaus Center: Seri Teologi Kristen*. Jakarta: Doktrin Gereja, 2020.
- Lancia, Umaimah Wahid & Ferrari. "Pertukaran Peran Domestik dan Publik Menurut Perspektif Wacana Sosial Halliday." *Mediator: Jurnal komunikasi*, 2018: 110.

- Mace, Yuan Chen dan Ruth. *Perempuan Bekerja Lebih Keras daripada Laki-laki - Studi Antropologi Kami Menjelaskan*. 2023. <https://theconversation.com/perempuan-bekerja-lebih-keras-daripada-laki-laki-studi-antropologi-kami-menjelaskan-alasannya-200313> (accessed Juli 2, 2024).
- Maulana, Moh. Faiz. *Konco Wingking dari waktu ke waktu*. Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2021 .
- Moeser, Adam. *Antara Laki-Laki dan Perempuan Siapa yang Paling Kuat Sistem Kekebalan Tubuhnya?* 2019. <https://theconversation.com/antara-laki-laki-dan-perempuan-siapa-yang-paling-kuat-sistem-kekebalan-tubuhnya-114207> (accessed Juli 2, 2024).
- Muthoifin, Mohamad Ali, Nur Wachidah. "Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Profetika Jurnal Studi Islam*, 2017: 36-47.
- Natar, Asnath Niwa. "Gereja Yang Berpihak Pada Perempuan (Sebuah Eklesiologi Gereja Perspektif Feminis)." *Jurnal Studi Gender dan Islam*, 2018: 51-61.
- . *Membongkar Kebisuan Perempuan: Kedudukan Perempuan dalam Alkitab Ditinjau dari Perspektif Feminis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Natar, Asnath Niwa. "Perempuan dan Politik Hermeneutik Dari Alkitab Perspektif Feminis." *WASKITA, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 2013: 155-169.
- Niebuhr, Reinhold. *Essays in Applied Christianity* . New York: Meridian Books, 1959.
- O, Notohamidjojo. *Tanggungjawab Geredja dan Orang Kristen di Bidang Politik*. Bandung: Grafika, 1969.
- Pui-Lan, Kwok. "Historical , Dialogical , and Diasporic Imagination in Feminist Studies of Religion." *Journal of the European Society of Women in Theological Research*, 2002: 57-80, <https://doi.org/10.2143/eswtr.10.0.583308>.
- . *Postcolonial Imagination & Feminist Theology* . Louisville: Westminster John Knox Press, 2005.
- Rahman, Sintia Hapsyah. *Stigma Perempuan dalam Konstruksi Patriarki*. 9 Januari 2023. <https://sastraindonesia.upi.edu/2023/01/09/stigma-perempuan-dalam-konstruksi-patriarki/> (accessed Juni 2022, 2024).
- Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Redaksi Halodoc. *Siapa Lebih Emosional, Pria atau Wanita*. 2018. <https://www.halodoc.com/artikel/siapa-lebih-emosional-pria-atau-wanita> (accessed Juli 2, 2024).

- Said, Edward W. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur sebagai Subjek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Saputra, Asep Deni. "Perempuan Subaltern Dalam Karya Sastra Indonesia Postkolonial." *Literasi*, 2011: 16-30, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/LIT/article/view/649/468>.
- Saragih, J.H. "Allah Sebagai Parsonduk: Perempuan Pemimpin dalam Konteks Gereja Kristen Protestan Simalungun dan Masyarakat Simalungun." *Jurnal Abdiel: Khazanah pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 2019: 47-68.
- Siyaha, Nunuk Runukti. "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan di dalam Gereja." *Jurnal Teruna Bakhti*, 2018: <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/download/9/2>.
- Sibarani, Apriani Magdalena. "Ekklesiologi Gereja dalam Relasi Kesetaraan dan Keadilan Gender." *Majalah Ilmiah Methoda*, 2021: 31.
- Sidauruk, N. "Eksistensi Perempuan dalam Paradigma dan Pelayanan Yesus." *Jurnal Teologi Cultivation*, 2019: 115-126.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA, 2013.
- Supedi, Andrian. *Kisah Sopyah Gadis Indramayu Nyamar Jadi Pria, Rela Jadi Kuli Demi Hidupi Adik*. 2024. <https://jabar.inews.id/berita/kisah-sopyah-gadis-indramayu-nyamar-jadi-pria-rela-kerja-kuli-demi-hidupi-adik> (accessed 28 Juni, 2024).
- Wibowo, Joko Hadi, interview by Penulis. *Sistem Kemajelis GKJW Pesanggaran* (10 Oktober 2023).
- Widayat, Maria Theofani. "Emde, Coolen, dan istrinya: Analisis Gender dan Relasi Kuasa dalam Pekabaran Injil di Jawa Timur (1812-1848)." *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 2021: 291-314, <https://doi.org/10.2143/eswtr.10.0.583308>.
- Wright, Christopher. *Hidup Sebagai Umat Allah Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.